

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN MASYARAKAT
IBM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG ASI EKSLUSIF DI
KELURAHAN BINTARO AMPENAN



TIM:

Ketua : Winda Nurmayani, S.Kep., Ns. MPH
Anggota 1 : Melati Inayati Albayani, S.Kep., Ns. MPH
Anggota 2 : Kusniyati Utami, Ns. M.Kep

YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM NUSA TENGGARA BARAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KEPERAWATAN YARSI MATARAM
MATARAM
2018

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN**

Judul IbM	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG ASI EKSLUSIF DI KELURAHAN BINTARO AMPENAN
Nama mitra IbM 1	KELURAHAN BINTARO AMPENAN
1. Ketua Tim Pengusun	
a. Nama Lengkap	Winda Nurmayani.,M.,Ners.M.PH
b. NIDN	0801078102
c. Jabatan Fungsional	Lektor
d. Program Study	S1 Keperawatan
e. Nomor HP	085937030174
f. Alamat surel (e-mail)	nurmayani.winda81@gmail.com
2. Anggota Tim Pengusul	
Jumlah Anggota	2 (Dua) Orang
a. Nama Anggota 1/bidang keahlian	Melati Inayati Albayani.,SST.,Ners.,MPH/ Ilmu Keperawatan
b. Nama Anggota 2/bidang	Kusniyati Utami, Ners.,M.Kep/Ilmu Keperawatan
3. Lokasi kegiatan Mitra (1)	
a. Wilayah mitra (Desa/Kecamatan)	Ampenan
b. Kabupaten Kota	Kota Mataram
c. Propinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
d. Jarak PT ke Lokasi Mitra(Km)	15 km
4. Luaran yang dihasilkan	Peningkatan pengetahuan masyarakat
5. Jangka Waktu pelaksanaan	1 Bulan
6. Biaya Total Diajukan ke Sumber lain	Rp. 2.000.000,- Mandiri -

Mataram, 09 April 2018

Mengetahui,
Ketua Stikes Yarsi Mataram

(H. Zulkahfi SST.,Ners.,M.Kes)
NIK: 2129920

Ketua Pengabdian

(Winda Nurmayani M.,Ners.,MPH)
NIK: 2030426

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Bq. Nurul Hidayati.,Ners.M.Kep)
NIK: 3031093

LAPORAN KEGIATAN

PENGABDIAN MASYARAKAT

IBM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN BINTARO AMPENAN

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan kesehatan nasional adalah membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan perjuangan pembangunan nasional untuk menuju keluarga sejahtera, adil dan makmur. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang handal pemerintah Indonesia melaksanakan berbagai program diantaranya adalah pemenuhan gizi bagi bayi baru lahir dengan program pemberian Air Susu Ibu (ASI) sampai usia 2 tahun dan secara eksklusif selama 6 bulan. Pada umumnya seorang ibu menghasilkan air susu, yang kita sebut Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi (Roesli, U, 2008).

Kebutuhan bayi akan zat gizi jika dibandingkan dengan orang dewasa dapat dikatakan sangat kecil. Namun jika diukur berdasarkan persentase berat badan, kebutuhan bayi akan zat gizi melampaui kebutuhan orang dewasa, hampir dua kali lipat. Makanan pertama dan utama bayi tentu saja ASI. ASI cocok sekali untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam segala hal, yakni karbohidrat yang berupa laktosa, asam lemak tak jenuh ganda, protein laktalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineralnya banyak, rasio kalsium- fosfat sebesar 2:1 yang merupakan kondisi ideal bagi penyerapan kalsium, dan mengandung zat anti infeksi (Arisman, 2004).

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah: (1) komitmen ibu untuk menyusui, (2) dilaksanakan secara dini (*early initiation*), (3) posisi menyusui yang benar baik untuk ibu maupun bayi, (4) menyusui

atas permintaan bayi (*on demand*), dan (5) diberikan secara eksklusif. ASI Eksklusif atau lebih tepat disebut pemberian ASI secara eksklusif, artinya bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi ataupun tim mulai lahir sampai usia 6 bulan (Roesli, 2005).

Memulai pemberian ASI secara dini dapat merangsang produksi ASI memperkuat refleks menghisap bayi, mempromosikan hubungan emosional ibu dan bayinya, dapat memberikan kekebalan pasif segera kepada bayi melalui kolostrum dan merangsang kontraksi uterus (Depkes RI, 2012). Masa menyusui merupakan masa yang paling indah untuk ibu dan bayinya. Disini akan terjalin hubungan yang sangat erat antara ibu dan bayinya akan tetapi pada masa menyusui, ibu juga sering mengalami probleme (mendapat kesulitan) dalam hal menyusui bayinya. Jika problema ini tidak dapat diatasi, jelas akan mengganggu kesinambungan pelaksanaan pemberian ASI (Sibagariang, E. dkk, 2010).

Mengingat banyak terjadi perubahan perilaku dalam masyarakat khususnya ibu-ibu yang cenderung menolak menyusui bayinya sendiri terutama pada ibu-ibu yang bekerja dengan alasan air susunya hanya sedikit atau tidak keluar sama sekali, keadaan ini memberikan dampak negatif terhadap status kesehatan, gizi, serta tingkat kecerdasan anak. Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan diatas perlu dilakukan upaya preventif dan promotif dalam meningkatkan penggunaan ASI dengan memberikan pendidikan tentang ASI Eksklusif, sehingga menambah pengetahuan ibu tentang Manfaat Asi (Prasetyono, 2009).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurang lancarnya pengeluaran ASI adalah kesalahan tehnik menyusui dan kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Misalnya cara menaruh bayi, akibatnya bayi tidak sampai menyusu ke areola, padahal pada saat bayi menghisap maka mulut bayi akan terisi ASI dan ia akan menelannya. Ketika bayi menyusu, terjadi perengangan puting susu dan areola mammae untuk mengisi rongga mulut, oleh karena itu saat menyusui sebagian besar areola harus masuk ke dalam rongga mulut bayi, kemudian lidah bayi akan menekan ASI keluar dari sinus laktoferus yang berada di bawah areola mammae, sehingga pemerasan ASI lebih sempurna (Roesli dan Yohmi E. 2008).

Hasil penelitian terhadap 900 orang ibu sekitar Jabotabek diperoleh fakta bahwa yang dapat memberi ASI selama 4 bulan hanya sekitar 5 % padahal 95 % ibu-ibu tersebut menyusui. Dari penelitian tersebut juga didapatkan bahwa 37,9 % dari ibu-ibu tersebut tidak pernah mendapatkan

informasi khusus tentang ASI tersebut. Dari 100 ibu yang mengatakan ASI-nya kurang, 98 orang lainnya mempunyai ASI yang cukup hanya kurang dapat menata laktasi dengan benar, seperti posisi menyusui yang benar dan lain-lain (Suharti,2009).

Masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif disebabkan oleh berbagai macam faktor, di antaranya adalah: (1) perubahan sosial budaya, (2) meniru teman, (3) merasa ketinggalan zaman, (4) faktor psikologis, (5) kurangnya penerangan oleh petugas kesehatan, (6) meningkatnya promosi susu formula, dan (7) informasi yang salah. Sebenarnya pemerintah telah serius meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Kepmenkes RI No. 450/MENKES/SK/ IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada Bayi di Indonesia. Keputusan ini memuat Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan (Soetjiningsih,1997).

Kenyataannya di masyarakat banyak juga ditemukan ibu-ibu nifas yang mengalami masalah atau kesulitan didalam menyusui bayinya dengan benar. Ini dikarenakan oleh masih kurangnya pengetahuan ibu tentang Asi Eksklusif dan cara atau teknik menyusui bayinya sehingga didalam proses pemberian ASI ibu sering mengalami pembengkakan payudara, puting susu lecet, puting susu datar atau mendalam, saluran air susu tersumbat dan peradangan payudara. Sehingga ibu akan kesulitan dalam memberikan ASI setelah melahirkan. Dalam hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang penyebab dan cara pencegahan masalah payudara diatas, c Di samping faktor sosial ekonomi, status keluarga juga ternyata mempengaruhi penyebab masalah kesehatan diatas (Williams F. Ganong, 2008).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB sendiri mengenai cakupan pemberian ASI eksklusif belum memuaskan, pada tahun 2012 didapatkan hasil bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif Provinsi NTB sebanyak 57,63 %, sementara di Mataram hanya 39,82%. Menurut penelitian devi.,et.,al (2017) sebanyak 198 (65,8%) dari 301 responden memberikan ASI Eksklusif di Kota Mataram. Nilai ini masih dibawah target yaitu sebanyak 80%.

Mengingat pentingnya ASI serta pemberiannya secara eksklusif serta rendah cakupan pemberian ASI secara eksklusif yang akan berpengaruh pada pertumbuhan serta perkembangan bayi, perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang ASI Eksklusif.

2. TUJUAN

- 1) Menjalankan salah satu tugas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu "Pengabdian Masyarakat",
- 2) Menjalin silaturahmi dengan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi
- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Asi Eksklusif
- 4) Memberikan motivasi kepada ibu-ibu bayi untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayinya
- 5) Menunjukkan partisipasi STIKES YARSI Mataram dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

3. SASARAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah keluarga yang mempunyai bayi usia 0-2 tahun di Kelurahan Bintaro Ampenan.

4. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Kelurahan Bintaro Ampenan dan telah dilaksanakan pada hari Selasa, 10 April 2018 pukul 09:00 Wita sampai pukul 11:00 Wita

5. ANGGARAN DANA

(Terlampir)

6. HASIL

Berdasarkan pengamatan kami selaku pelaksana dari kegiatan tersebut antusias masyarakat khususnya para ibu-bayi yang ada di Kelurahan Bintaro Ampenan cukup tinggi untuk mengikuti penyuluhan dan kegiatan pengabdian, hal itu terbukti dengan banyaknya warga yang datang membawa bayinya dan antusias warga yang bertanya tentang ASI Eksklusif. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kami melakukan evaluasi terhadap ibu-ibu apakah mereka mengetahui tentang Asi Eksklusif, sebagian besar ibu-ibu menjawab "tahu" tetapi dalam pemahaman mereka Asi Eksklusif adalah asi yang diberikan pada bayi sampai usia 2 tahun

dan awal-awal pemberian ASI boleh diberikan air putih, madu ke bayi jika ASI belum keluar dengan tujuannya untuk merangsang produksi ASI.

Materi ASI Eksklusif ini kami sampaikan dalam bentuk video yang isinya bagaimana proses menyusui dan pengaruhnya pada ibu dan bayi dan manfaat buat ibu dan bayi, tetapi sebelum pemutaran video, kami berikan materi dalam bentuk power point. Materi penyuluhan tentang ASI Eksklusif diikuti dengan cukup khidmat oleh peserta, materi yang disampaikan cukup menarik perhatian ibu untuk ingin diskusi tentang hal tersebut terlihat dari banyaknya ibu bayi yang bertanya kepada kami sebagai bentuk timbal balik dari penyampaian materi tersebut. Ibu-ibu mengungkapkan kalau hanya diberikan air putih atau madu tidak masalah buat bayinya yang penting ASI diberikan sampai usia 2 tahun, ibu-ibu tidak tahu kalau diberikan air sudah tidak termasuk ASI Eksklusif, setelah melakukan diskusi dengan ibu-ibu didapatkan fakta baru bahwa memberikan madu pada payudara ibu adalah suatu usaha untuk merangsang produksi ASI, karena menurut ibu Asi yang pertama keluar rasanya tidak enak, sehingga membuat bayi tidak mau meminum ASI, sehingga ibu-ibu atau keluarga terdekat ibu mengoleskan madu di puting susu ibu yang bertujuan untuk melatih indra pengecap bayi. Ibu-ibu sangat Antusias dan senang waktu diberikan CD tentang Asi Eksklusif.

7. PENUTUP

A. Kesimpulan

ASI Eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Roesli, 2005).

Pemberian ASI pada bayi erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh ibu. Selama ini ibu merupakan figur utama dalam keputusan untuk memberikan ASI atau tidak pada bayinya. Pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari faktor dari luar diri ibu (Widiastuti, 1999).

Faktor-faktor dari dalam diri ibu atau faktor internal antara lain pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, pendidikan, motivasi, sikap, pekerjaan ibu, dan kondisi kesehatan ibu. Sementara itu, faktor dari luar diri ibu atau faktor eksternal antara lain sosial ekonomi, tata laksana rumah sakit, kondisi kesehatan bayi, pengaruh iklan susu formula yang intensif, keyakinan keliru yang berkembang di masyarakat dan kurangnya pencerangan dan dukungan terhadap ibu dari tenaga kesehatan atau petugas penolong persalinan maupun orang-orang terdekat ibu seperti ibu, mertua, suami, dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan kami selaku pelaksana dari kegiatan tersebut antusias masyarakat khususnya para ibu bayi yang ada di Kelurahan Bintaro Ampenan cukup tinggi untuk mengikuti penyuluhan dan kegiatan pengabdian, hal itu terbukti dengan banyaknya warga yang datang membawa bayinya dan antusias warga yang bertanya tentang ASI Eksklusif dan respon warga waktu di berikan CD tentang ASI Eksklusif.

B. SARAN

Diharapkan kepada Stikes Yarsi Mataram untuk terus melakukan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sejak dini, dan untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan dukungan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini kembali dan tentunya kami membutuhkan ketersediaan dukungan dalam bentuk dana sehingga pelaksanaan kegiatan ini tetap berjalan

Diharapkan kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Bintaro Ampenan untuk turut serta dalam semua kegiatan promosi kesehatan demi meningkatkan pengetahuan mereka khususnya tentang kesehatan ibu dan bayinya dan menjaga antusiasnya mengingat pentingnya meningkatkan derajat kesehatan untuk kehidupan terutama di Kelurahan Bintaro Ampenan.

Lampiran 1

**BELANJA KEGIATAN
PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN BINTARO
AMPENAN**

No	Jenis pengeluaran	Biaya yang diusulkan
1	Gaji dan Upah	Rp. 300.000,-
2	Bahan Habis pakai dan peralatan	Rp. 1.000.000,-
3	Perjalanan	Rp. 500.000,-
4	Lain-lain (Publikasi, seminar,laporan,)	Rp. 200.000,-
Total		Rp.2.000.000



YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM NUSA TENGGARA BARAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YARSI MATARAM
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jln. TGH Ali Batu Lingkar Selatan, Telp/Fax (0370) 6161271/ (0370) 6161261
Website : www.stikesyarsimataram.ac.id email lppm.stikesyarsimataram@yahoo.com

SURAT TUGAS

No. 174/Y-III/I-G/IV/2018

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, untuk kepentingan dinas menugaskan dosen STIKES YARSI Mataram :

No	Nama	Jabatan
1.	Winda Nurmayanti M.Ns.MPH	Ketua
2.	Melati Inayati Albayanti, SST, Ners, MPH	Anggota

Untuk melaksanakan Pengabdian masyarakat dengan tema "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG ASI EKSLUSIF DI KELURAHAN BINTARO AMPENAN"

Demikian surat tugas ini di buat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

Mataram, 09 April 2018

LPPM STIKES Yarsi Mataram



Bq. Nurul Hidayati, Ners, M.Kep






















NIK - 3031093

Tembusan :

1. Kaprodi Keperawatan Jenjang S.1
2. Kaprodi d 3 Keperawatan
3. Ka BAUK dan Ka BAAK

Lampiran 2

**DAFTAR HADIR PESERTA
PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG ASI EKSLUSIF DI KELURAHAN
BINTARO AMPENAN**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	LESTARI KARIANI	
2	YULIATI	
3	MULIANI KADARSIH	
4	DIANA FITRIATI	
5	SUSANTI DEWI	
6	KUSUMANINGSIH	
7	ISLAMIYATININGSIH	
8	PUTRI HAERUNISA	
9	DWIYANTI DEWI	
10	ASTUTI DINA LESTARI	
11	KARUNIA HARIANI	
12	ARTHA DENI MUSTIKA	
13	RISKANA HARLINA YANTI	
14	FAUZIAH NURMAYANIA	
15	HASANAH	
16	SYAIRINA	
17	HASTUTI	
18	MAELANA YUSTIKA SARI	
19	HANDAYANI KARTIKA	
20	PUSPITA SARI DEWI	
21	JUWITA	

22	PERTIWI	
23	KHAERUNNISA AZZAHRA	
24	AMARATUS SOLIHA	
25	FITRI MUSTIKA DEWI	
26	SRI MULYANI HARTIKA	
27	HARTIKA PUTRI	
28	AULIA MUSTIKASARI	
29	LINDASARI	
30	SUNITA DEWI	
31	NURUL HIDAYAH	
32	HASANAH	
33	KANIA PUSPITA	
34	RAHAYU LESTARI	
35	DIAH ANGGRAINI	
36	MAHARANI SUNITA DEWI	
37	MISLAHAIRI	
38	JAMIAH SURIATI	
39	HASANAH	
40	MARIATI HUSNUL DEWI	

[Handwritten signatures and initials in the right column of the table, including names like 'Khaerunnisa', 'Amaratus Soliha', 'Fitri Mustika Dewi', etc.]

Lampiran 3



Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat



Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat



Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat



**YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM NUSA TENGGARA BARAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YARSI MATARAM
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jln. TGH. Ali Batu Lingkar Selatan, Telp/Fax. (0370) 6161271/ (0370) 6161261
Website : www.stikesyarsimataram.ac.id email : lppm.stikesyarsimataram@yahoo.com

SURAT TUGAS

No. 172 /Y-III/I-G/IV/2018



Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, untuk kepentingan dinas menugaskan dosen STIKES YARSI Mataram :

No	Nama	Jabatan
1.	Winda Nurmayani M.Ns.MPH	Ketua
2.	Melati Inayati Albayani., SST.,Ners.,MPH	Anggota
3.	Kusniyati Utami, Ners., M.Kep	Anggota

Untuk melaksanakan Pengabdian masyarakat dengan tema "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN BINTARO AMPENAN"

Demikian surat tugas ini di buat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Mataram, 09 April 2018

LPPM STIKES Yarsi Mataram



Bq. Nurul Hidayati., Ners. M. Kep

NIK : 3031093

Tembusan :

1. Kaprodi Keperawatan Jenjang S.1
2. Kaprodi d.3 Keperawatan
3. Ka.BAUK dan Ka.BAAK